

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada abad ke 20 ini, negara - negara muslim menghadapi tantangan sosial dan politik, usaha untuk bebas dari dominasi penjajajah, berkembang menjadi negara merdeka dengan seluruh tekanan dan problem-problem modernisasi. Sejarah islam pada periode modern merefleksikan keberlangsungan interaksi tradisi islam dengan perubahan-perubahan. Salah satu dari perkembangan yang signifikan di negara Islam dalam dua dekade terakhir adalah bank Islam (syariah). Sekarang ini, juga banyak perkembangan baru terkait dalam bidang ekonomi seperti masalah mata uang, pola transaksi perdagangan dan sebagainya.

Pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di tanah air menunjukkan perkembangan yang positif. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah bank syariah, di Indonesia sendiri mengenal sistem perbankan yang menganut dual banking sistem, yaitu sistem perbankan konvensional dan perbankan syariah. hal tersebut telah diakui sejak berlakunya Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.<sup>2</sup> Posisi perbankan syariah makin diperkuat dengan fatwa DSN MUI

---

<sup>2</sup> Abdul Ghofur Ansori, *Hukum Perbankan Syariah (UU No.21 Tahun 2008)*, (Bandung : PT.Rafika Aditama,2013). hal 36

No.01 tanggal 24 Januari 2004 mengenai haramnya bunga bank. Dengan demikian secara hukum eksistensi perbankan syariah telah diakui.

Indikator lainnya adalah tingkat bagi hasil bank syariah yang nilainya lebih besar dari pada tingkat suku bunga yang berlaku. Di sisi lain, bank syariah membuktikan kemampuannya untuk bertahan tanpa kucuran dana dari pemerintah ditengah gejolak nilai tukar dan tingkat suku bunga yang tinggi. Menurut sistem ekonomi Islam fungsi bank sangat penting, sebagai lembaga intermediasi yang mengumpulkan dan menyalurkan dana. Perbankan syariah menerapkan sistem kerja sama antara pihak bank dengan nasabah, dengan menggunakan prinsip bagi hasil dan resiko. Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksplorasi (dizalimi).<sup>3</sup>

Salah satu faktor penting dalam menyalurkan dana yang harus diperhatikan bank adalah dengan melihat besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat baik individu maupun badan usaha.<sup>4</sup> Menurut Muhammad kunci keberhasilan manajemen bank syariah sangat ditentukan oleh bagaimana bank tersebut dapat merebut hati masyarakat. Sehingga peran bank syariah tersebut sebagai *financial intermediary* berjalan dengan baik.

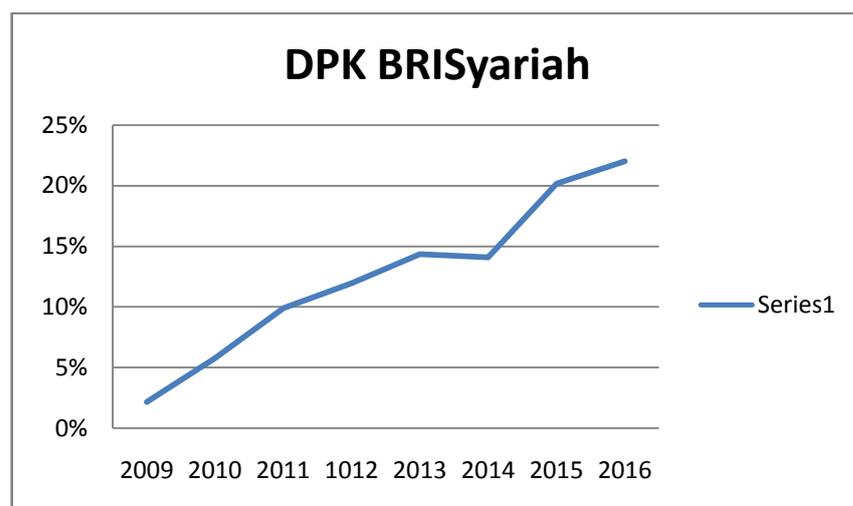
Volume dana pihak ketiga dapat dijadikan indikasi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Semakin tinggi volume dana

---

<sup>3</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Praktek di Beberapa Negara*, (Bank Indonesia, Agustus 2006), hal. 25.

<sup>4</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hal.411

pihak ketiga mengindikasikan masyarakat semakin percaya kepada bank yang bersangkutan. Sebaliknya jika volume dana pihak ketiga semakin menurun maka indikasi dan kepercayaan masyarakat semakin menurun. Jika peranan bank syariah tersebut berjalan dengan baik, barulah bank syariah dapat dikatakan berhasil. Jadi bagaimana bank melayani sebaik baiknya mereka yang kelebihan uang dan menyimpan uangnya dalam bentuk giro wadi'ah, deposito mudharabah, tabungan wadi'ah maupun tabungan mudharabah, serta melayani kebutuhan uang masyarakat melalui pemberian pembiayaan. Hal inilah yang menjadi kunci keberhasilan bank syariah.<sup>5</sup>



Gambar 1.5 :Grafik Perkembangan DPK Bank BRI Syariah tahun 2009 sampai 2016.<sup>6</sup>

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa DPK yang dihimpun oleh Bank BRI Syariah pada tahun 2009 sampai 2016 mengalami kenaikan secara terus menerus. Pada tahun 2009 DPK Bank BRI Syari'ah sebesar Rp.2,151,086.00

<sup>5</sup> ibid. hal 266

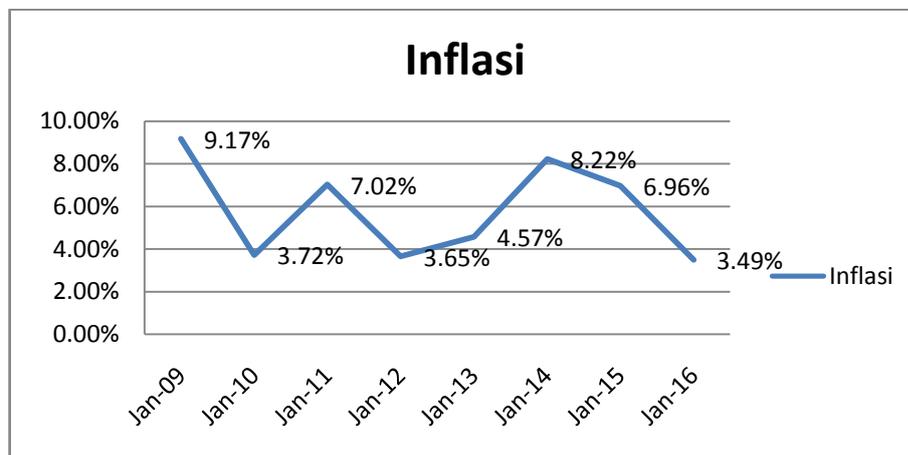
<sup>6</sup> [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id). diakses pada hari senin tgl, 20 Maret 2017 pukul 15.32 WIB.

juta dan meningkat pesat pada tahun - tahun berikutnya, pada tahun 2010 dana pihak ketiga sebesar Rp.5.762.952 juta, pada tahun 2011 sebesar Rp.9.906.412 juta, pada tahun 2012 sebesar Rp.11.948.889, tahun 2013 dana pihak ketiga meningkat sebesar Rp.14.349.721, kemudian meningkat pada tahun 2014 sebesar Rp.14.077.170, tahun 2015 sebesar Rp.20.183.658 juta, hingga tahun 2016 dana pihak ketiga Bank Rakyat Indonesia meningkat sebesar Rp.22.019.067 juta.

Meskipun Dana Pihak Ketiga (DPK) masih dalam batas yang terkendali, namun pertumbuhannya yang cukup signifikan perlu diperhatikan dan ditindak lanjut dalam rangka manajemen risiko perbankan yang lebih komprehensif. Dana pihak ketiga merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai indikator kepercayaan masyarakat, oleh karenanya menganalisis faktor-faktor apa saja yang menentukan tingkat dana pihak ketiga merupakan hal yang penting dan substansial bagi stabilitas keuangan dan manajemen bank.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Dana pihak ketiga pada dasarnya berasal dari internal dan eksternal bank. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi DPK dari segi eksternal bank, seperti: inflasi, nilai tukar rupiah, BI *Rate* dan jumlah uang yang beredar.

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus.<sup>7</sup> Menurut Adiwarmarman Karim Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (*continue*) dalam jangka waktu yang lama. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Inflasi dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling mempengaruhi.<sup>8</sup>



Gambar 1.1: Grafik perkembangan Inflasi dari tahun 2009 sampai 2016. Sumber Statistik Bank Indonesia.<sup>9</sup>

Dari gambar diatas kita dapat melihat fluktuasi pada inflasi dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan dari gambar diatas kita temukan inflasi mengalami kenaikan pada tahun 2009 mencapai inflasi 9,17%, mengalami penurunan pada bulan Januari 2010 mencapai 3,72%, lalu

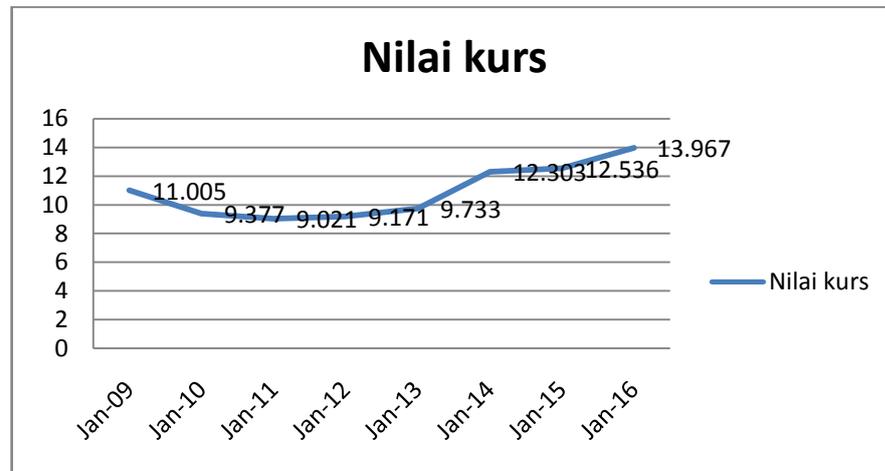
<sup>7</sup> Boediono. 1982. *Ekonomi Makro Edisi 4*, Yogyakarta:BPFE Universitas Gajah Mada. hal 155

<sup>8</sup> Adiwarmarman A Karim, *Ekonomi Makro Islami*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal:510

<sup>9</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses pada hari senin tgl, 20 Maret 2017 pukul 06.15 WIB.

mengalami peningkatan pada bulan berikutnya sampai pada tahun 2014 inflasi mencapai 8,22% dan mengalami penurunan hingga tahun 2016 mencapai 3,49%. Hal ini menandakan bahwa pada tahun 2016 inflasi mengalami penurunan.

Kurs merupakan pertukaran antar mata uang yang berbeda. Dari perbedaan itu, maka akan terdapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut. Peran kurs juga memengaruhi berbagai sektor, beberapa sektor salah satunya dibidang perbankan Amerika Serikat sebagai Negara dengan mata uang yang kuat menjadi *basic* dalam penentuan nilai tukar di Indonesia. Hal ini yang menjadikan kurs mata uang Indonesia sangat dipengaruhi oleh kurs mata uang Amerika Serikat. Pada saat kurs mata uang Amerika Serikat, dollar Amerika menguat, maka mata uang Indonesia rupiah akan melemah, begitu juga sebaliknya.



Gambar 1.2: Grafik perkembangan nilai kurs dari tahun 2009 sampai tahun 2016. Sumber Bank Indonesia.<sup>10</sup>

Dari gambar diatas kita dapat melihat flukturasi pada kurs jual dimana setiap bulannya mengalami kenaikan dan penurunan dari gambar diatas kita temukan kurs mengalami kenaikan tahun 2009 mencapai 11.005, mengalami penurunan pada tahun 2010 sampai tahun 2011 mencapai 9.021. Mengalami kenaikan secara terus menerus pada tahun 2013 sampai 2016 mencapai 13.967. Hal ini menandakan bahwa pada tahun 2016 kurs USD terhadap Rupiah mengalami kenaikan.

Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor ekonomi makro yang mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga pada bank syariah. Sejauh ini ketertarikan masyarakat dalam menitipkan danaya dipengaruhi oleh keinginannya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar, dalam arti

<sup>10</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses pada hari senin tgl, 20 Maret 2017 pukul 06.15 WIB.

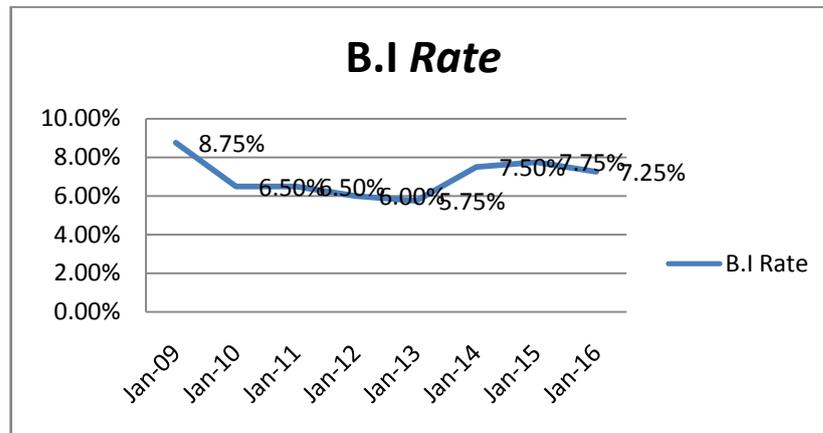
suku bunga yang lebih besar pada bank konvensional atau bagi hasil yang lebih tinggi pada bank syariah.

Sementara suku bunga (*BI Rate*) mempunyai peran penting dalam perekonomian, karena suku bunga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perekonomian secara makro. Suku bunga mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan untuk meminjam dana tersebut. *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada public.<sup>11</sup>

Tingkat suku bunga dapat dipandang sebagai pendapatan yang diperoleh dari tabungan. Semakin tinggi tingkat suku bunga, maka semakin tinggi pula keinginan masyarakat/nasabah untuk menabung. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat suku bunga, semakin rendah pula keinginan masyarakat untuk menabung. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga yang lebih tinggi akan lebih disukai masyarakat. Dengan adanya suku bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan/mengurangi pengeluaran mereka untuk konsumsi, dan memilih untuk menyimpan uang mereka di bank.

---

<sup>11</sup> <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx>. diakses pada hari senin tgl, 20 Maret 2017 pukul 06.15 WIB



Gambar 1.3: Grafik perkembangan BI Rate dari tahun 2009 sampai tahun 2016. Sumber Statistik Bank Indonesia.<sup>12</sup>

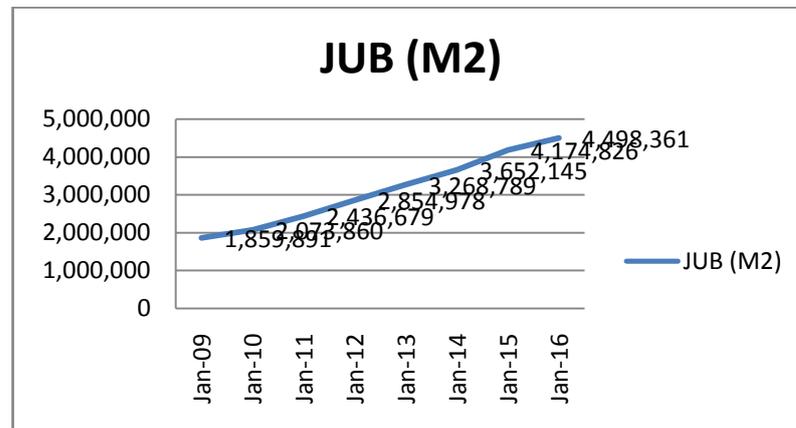
Dari gambar diatas kita dapat melihat fluktuasi pada BI Rate (suku bunga bank Indonesia) dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan dari gambar diatas kita temukan BI Rate mengalami tahun 2009 mencapai 8,75%, mengalami penurunan pada tahun 2010 sampai tahun 2013 mencapai 5,75%.Mengalami kenaikan pada tahun 2014 sampai 2015 mencapai 7,75% dan mengalami penurunan pada tahun 2016 mencapai 7,25%. Hal ini menandakan bahwa pada tahun 2016 BI Rate mengalami penurunan.

Jumlah uang beredar adalah keseluruhan jumlah uang yang dikeluarkan secara resmi oleh bank sentral berupa uang kartal, maupun uang giral dan uang kuasi (tabungan, valas, deposito). Jumlah uang beredar (money supply) dalam arti sempit adalah jumlah uang yang beredar di masyarakat, berupa penjumlahan dari uang kartal dan uang giral.<sup>13</sup> Jumlah uang beredar di

<sup>12</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses pada hari senin tgl, 20 Maret 2017 pukul 06.15 WIB.

<sup>13</sup> Iswardono, *Uang dan Bank*, (Yogyakarta : BPFE,t),hal:114

masyarakat besarnya sudah tentu, didasarkan kepada otoritas moneter, yakni Bank Sentral.



Gambar 1.4: Grafik perkembangan JUB dari tahun 2009 sampai tahun 2016. Sumber Badan Pusat Statistik Indonesia.<sup>14</sup>

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa JUB (M2) pada tahun 2009 sampai 2016 mengalami kenaikan secara terus menerus. Pada tahun 2009 JUB sebesar 1.859.891 triliun dan meningkat pesat pada tahun - tahun setelahnya, pada tahun 2010 sebesar 2.073.860 triliun, pada tahun 2011 sebesar 2.436.679 triliun, pada tahun 2012 sebesar 2.854.978 triliun, pada tahun 2013 sebesar 3.268.789 triliun, pada tahun 2013 sebesar 3.652.145 triliun, pada tahun 2014 sebesar 4.174.826 triliun, hingga pada tahun 2016 jumlah uang beredar mencapai sebesar 4.498.361 triliun.

<sup>14</sup> [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses pada hari senin tgl, 20 Maret 2017 pukul 15.32 WIB.

Variabel inflasi merupakan berkurangnya pendapatan riil masyarakat diakibatkan oleh naiknya harga –harga dalam perekonomian secara menyeluruh. Berkurangnya pendapatan yang diperoleh mengakibatkan kemampuan nasabah untuk menabung atau menyimpan uang di bank menjadi turun karena pendapatan yang diperoleh habis digunakan memenuhi kebutuhan pokok, disaat inflasi masyarakat lebih cenderung untuk mengambil dana yang diinvestasikan ke bank untuk kebutuhan pokoknya.

Variabel selanjutnya adalah kurs rupiah. jika kurs rupiah terhadap dollar menurun dan dollar menguat, maka mengakibatkan berkurangnya pendapatan riil masyarakat diakibatkan turunnya nilai riil uang. Turunnya nilai riil uang maka pendapatan riil yang diperoleh menjadi berkurang. Berkurangnya pendapatan yang diperoleh mengakibatkan kemampuan nasabah untuk menabung atau menyimpan uang di bank menjadi turun karena pendapatan yang diperoleh habis digunakan memenuhi kebutuhan pokok, hal tersebut mengakibatkan bank kesulitan dalam melakukan penghimpunan dana pihak ketiga.

Variable selanjutnya adalah *BI Rate*. *BI Rate* merupakan salah satu upaya bank untuk menarik masyarakat untuk menabung di bank syariah. Dengan adanya *BI Rate* yang ditawarkan oleh bank kepada nasabah sangat mempengaruhi keinginan masyarakat untuk lebih meningkatkan tabungannya, karena semakin tinggi tingkat *BI Rate* maka akan semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung pada bank syariah.

Variabel selanjutnya adalah jumlah uang yang beredar. Uang beredar dalam arti sempit (M1) terdiri dari uang kartal yang berada diluar sistem moneter ditambah simpanan giro milik masyarakat umumnya yang disimpan di bank. Adapun pengertian uang beredar dalam arti luas (M2) merupakan penjumlahan dari M1 ditambah semua deposito berjangka dan saldo tabungan dalam bentuk rupiah saja pada bank. Kenaikan jumlah uang beredar menyebabkan jumlah DPK yang dihimpun mengalami peningkatan.

PT Bank BRI Syariah merupakan akuisisi dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.<sup>15</sup>

Saat ini PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

---

<sup>15</sup> [http://WWW.PERBANKAN\\_BANKBRISYARIAH.html](http://WWW.PERBANKAN_BANKBRISYARIAH.html) diakses pada hari senin tgl, 20 Maret 2017 pukul 15.32 WIB.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti Bank Rakyat Indonesia Syariah. Selain itu Bank Rakyat Indonesia Syariah ini merupakan bank yang banyak diminati masyarakat Indonesia dari kalangan bawah, menengah dan atas.

Dari beberapa faktor di atas, yakni inflasi, nilai tukar rupiah, *BI Rate* dan Jumlah uang beredar memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan Dana pihak Ketiga (DPK) di perbankan syariah , maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi yang berjudul **“PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, BANK INDONESIA RATE DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA PT BANK BRI SYARIAH PERIODE 2009-2016”**.

## B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah makro ekonomi yang mempengaruhi dana pihak ketiga. Berikut ini adalah identifikasi masalah dari latar belakang diatas yaitu:

### 1. Inflasi

Perkembangan tingkat inflasi mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 inflasi mengalami penurunan hingga 3,49%. Sedangkan dana pihak ketiga bank BRI syariah di Indonesia periode 2009-2016 mengalami kenaikan. Peningkatan DPK pada BRISyariah ini membuktikan bahwa BRISyariah memiliki kinerja yang baik dalam pengumpulan dana pihak ketiga.

### 2. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, Dana pihak ketiga bank BRI syariah di Indonesia periode 2009-2016 mengalami kenaikan. Peningkatan DPK pada BRISyariah ini membuktikan bahwa BRISyariah memiliki kinerja yang baik dalam pengumpulan dana pihak ketiga.

### 3. BI rate

Tingkat suku bunga mengalami penurunan pada tahun 2016, Sedangkan dalam penghimpunan dana pihak ketiga BRI syariah di Indonesia periode 2009-2016 mengalami peningkatan, hal tersebut menunjukkan bahwa

BRISyariah dapat menghimpun dana dari masyarakat dengan baik meskipun BI *rate* pada saat itu mengalami penurunan.

4. Jumlah uang beredar

Jumlah uang beredar dalam bentuk uang kartal, uang giral dan uang kuasi mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dana pihak ketiga BRISyariah juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut menunjukkan Jumlah uang beredar memiliki pengaruh dalam penghimpunandana pihak ketiga pada BRISyariah periode 2009 sampai 2016.

5. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga Bank Rakyat Indonesia Syariah dari tahun 2009 samapai 2016 mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa kinerja BRISyariah dalam penghimpunan dana pihak ketiga sangatlah baik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dilakukan pembahasan pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah inflasi secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan Dana Pihak ketiga Bank Rakyat Indonesia Syariah?
2. Apakah nilai tukar rupiah secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan Dana Pihak ketiga Bank Rakyat Indonesia Syariah?

3. Apakah *B.I Rate* secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap Dana Pihak ketiga Bank Rakyat Indonesia Syariah?
4. Apakah Jumlah Uang Beredar secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap Dana Pihak ketiga Bank Rakyat Indonesia Syariah?
5. Apakah inflasi, nilai tukar rupiah, *B.I Rate* dan Jumlah Uang Beredar secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Dana Pihak ketiga Bank Rakyat Indonesia Syariah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara inflasi terhadap pertumbuhan Dana Pihak ketiga Bank Rakyat Indonesia Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan Dana Pihak ketiga Bank Rakyat Indonesia Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara *B.I Rate* terhadap pertumbuhan Dana Pihak ketiga Bank Rakyat Indonesia Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara Jumlah Uang Beredar terhadap pertumbuhan Dana Pihak ketiga Bank Rakyat Indonesia Syariah.
5. Untuk mengetahui pengaruh signifikan Inflasi, Nilai tukar rupiah, *B.I Rate* dan Jumlah uang beredar secara bersama-sama terhadap pertumbuhan Dana Pihak ketiga Bank Rakyat Indonesia Syariah.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan acuan secara teoritis serta menambah khasanah ilmiah terutama di bidang lembaga keuangan.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai saran pembelajaran penulis sendiri dan menambah wawasan pengetahuan mengenai dana pihak ketiga terutama terkait dengan faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi dana pihak ketiga.

#### **b. Bagi lembaga**

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi pihak Bank BRI Syariah untuk memberikan kontribusi bagi lembaga dalam mempertimbangkan langkah-langkah untuk mengambil kebijakan dalam usaha untuk meningkatkan dan meraih segmen konsumen yang lebih besar.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan Pemerintah dalam mengendalikan variabel makro ekonomi (tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah) yang mempengaruhi perkembangan investasi, agar investasi dapat berjalan dengan baik sehingga memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia terutama terkait dengan industri syariah yang ada di Indonesia

d. Bagi akademik

Sebagai penambah referensi bagi penelitian serta dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama bagi mahasiswa jurusan perbankan syariah.

e. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan rujukan.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup merupakan suatu batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu terhadap suatu objek. Sedangkan pembatasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup

masalah penelitian dan faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus dan spesifik. Batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu pengaruh faktor makro ekonomi (tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar) terhadap dana pihak ketiga di Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Objek penelitian ini yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah yang ada di Indonesia. Periode penelitian yang digunakan yaitu rentang waktu tahun 2009-2016, sebab menurut data yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) menunjukkan dalam enam tahun terakhir, total aset Bank Rakyat Indonesia Syariah – termasuk di dalamnya dana pihak ketiga – meningkat drastis.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh Inflasi, Nilai tukar rupiah, B.I *Rate* dan Jumlah Uang Beredar secara bersama-sama terhadap pertumbuhan Dana Pihak ke Tiga Bank Rakyat Indonesia Syariah
- b) Peneliti mengambil sampel penelitian pada laporan keuangan Dana Pihak ke Tiga Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2009-2016.

- c) Peneliti mengambil sampel penelitian tentang Inflasi, Nilai tukar rupiah, *B.I Rate* dan Jumlah Uang Beredar dari data Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik tahun 2009-2016.

## G. Penggalan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi, serta memudahkan untuk memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan beberapa pengertian yang terdapat dalam judul proposal skripsi diatas. Berikut ini istilah-istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul tersebut adalah :

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Pengaruh

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>16</sup>

#### a. Inflasi (X1)

Keadaan perekonomian yang ditandai oleh kenaikan harga secara cepat sehingga berdampak pada menurunnya daya beli, sering pula diikuti menurunnya tingkat tabungan dan atau investasi karena meningkatnya konsumsi masyarakat dan hanya sedikit untuk tabungan jangka panjang.<sup>17</sup>

#### b. Nilai tukar rupiah (X2)

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002),.hlm.849.

<sup>17</sup> Ralona M, *Kamus Istilah Ekonomi Populer*, (Jakarta: Georgia Media, 2006),.hlm.121.

Harga dimana suatu mata uang suatu negara dipertukarkan dengan mata uang negara lain.<sup>18</sup>

c. *B.I Rate* (X3)

*BI rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada public.<sup>19</sup>

d. Jumlah Uang Beredar (X4)

Jumlah uang beredar adalah keseluruhan jumlah uang yang dikeluarkan secara resmi oleh bank sentral berupa uang kartal, maupun uang giral dan uang kuasi (tabungan, valas, deposito).<sup>20</sup>

e. Dana Pihak Ketiga (Y)

Dana pihak ketiga (DPK), merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.<sup>21</sup>

## 2. Definisi Operasional

### 1. Inflasi

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat Inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Cara menghitung Inflasi:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{100 IHK_{n-1}} \times 100\%$$

---

<sup>18</sup> Sawaldjo Puspoprano, *Keuangan Perbankan Dan Pasar Keuangan, Cetakan Pertama*,(Jakarta: Pustaka LP3ES,2004),.hlm.212.

<sup>19</sup> Penjelasan dari Bank Indonesia, “*Peraturan Perbankan*” dalam [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses pada hari senin tgl, 20 Maret 2017 pukul 06.15 WIB.

<sup>20</sup> Iswardono, *Uang dan Bank*, (Yogyakarta:BPFB,tt), hal 114

<sup>21</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan (dari teori menuju aplikasi)*, Jakarta: Kencana Pranata Media Group, 2010, hal. 43.

Penelitian ini menggunakan data Inflasi yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui laman resminya yakni [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

## 2. Nilai tukar rupiah

Nilai tukar adalah sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain. Penelitian ini menggunakan data Nilai tukar rupiah terhadap US Dollar yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui laman resminya yakni [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

## 3. BI Rate

Penelitian ini menggunakan data BI Rate yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui laman resminya yakni [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

## 4. Jumlah Uang Beredar

Uang beredar dalam arti luas (M2) diartikan sebagai (M1) ditambah dengan deposito berjangka dan saldo tabungan milik masyarakat pada bank – bank, karena perkembangan M2 ini juga mempengaruhi perkembangan harga, produksi dan keadaan ekonomi pada umumnya.

$$M2 = M1 (\text{Uang Kartal} + \text{Uang Giral}) + TD (\text{Deposito Berjangka}) + SD \\ (\text{Saldo Tabungan})$$

Penelitian ini menggunakan data jumlah uang beredar yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik melalui laman resminya yakni [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

## 5. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat baik dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito. Data DPK dapat diperoleh

pada segi liability bank BRI Syariah. diperoleh dari asset laporan keuangan bank BRI Syariah periode 2009 sampai 2016.

$$\text{Pertumbuhan DPK} = \frac{\text{DPK bulan ini} - \text{DPK bulan kemarin}}{\text{DPK kemarin}}$$

Penelitian ini menggunakan data DPK yang dipublikasikan oleh Bank Rakyat Indonesia melalui laman resminya yakni [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id).

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

### 1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman transliterasi dan halaman abstrak.

### 2. Bagian Isi

Terdiri dari beberapa bab antara lain:

#### **BAB I Pendahuluan**

Berisi gambaran jelas yang nantinya berguna untuk memahami penelitian sehingga pembaca atau penulis nantinya dapat memahami dengan mudah dan jelas terhadap arah pembahasan. Dalam bab pendahuluan ini akan dikemukakan hal-hal mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian dan sistematika skripsi.

## **BAB II Landasan Teori**

Hal yang dikemukakan dalam landasan teori adalah mengenai pengertian dana pihak ketiga perbankan syariah, tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar.

## **BAB III Metodologi Penelitian**

Dalam bab ini berisikan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan metode analisis data.

## **BAB IV Pembahasan Dan Hasil Penelitian**

Deskripsi populasi dan sampel perusahaan dan pembahasan hasil penelitian (statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis)

## **BAB V Pembahasan**

Menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

## **BAB VI Penutup**

Kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan yang dilanjutkan dengan bagian akhir skripsi, yakni daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

### **3. Bagian Akhir**

Dalam bagian ini terdiri dari daftar kepustakaan dan daftar lampiran-lampiran.